

PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL ANGGOTA TUBUH PADA ANAK

Yenti Juniarti¹, Yakob Napu², Dela Safira Ointu³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}

Email: yenti@ung.ac.id¹, Email: safiraointu134@gmail.com²

Juniarti, Yenti. Yakob Napu. Dela Safira Ointu. (2023). Pengaruh Video Animasi terhadap Kemampuan Mengenal Anggota Tubuh pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 1-10.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2761>

Diterima:01-01-2023

Disetujui: 04-02-2023

Dipublikasikan: 30-06-2023

Abstrak: Pembelajaran tentang pengenalan anggota tubuh masih minim, anak-anak masih belum paham dengan bagian tubuh mana saja yang bisa disentuh dan yang tidak bisa disentuh orang lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh video animasi terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak usia 5-6 tahun Di TK Beringin. Metode penelitian yaitu kuantitatif menggunakan eksperimen video animasi dan desain penelitian pre-test dan post-test, subjek penelitian yaitu 20 anak usia 5-6 tahun, teknik pengumpulan data yaitu, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian terdapat pengaruh pengenalan anggota tubuh sebelum dan sesudah menggunakan media video animasi, dibuktikan dengan jumlah nilai yang diperoleh pretest diperoleh 11,7, setelah dilakukan 8 kali treatment, mengalami kenaikan dan perubahan yaitu 27,55 kemudian posttest diperoleh nilai 30,6. Hal ini membuktikan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan melalui media video animasi terhadap pengenalan anggota tubuh pada anak. Simpulan bahwa pengenalan anggota tubuh melalui penggunaan media video animasi berpengaruh pada kemampuan pengenalan anggota tubuh.

Kata kunci: Video Animasi; Anggota Tubuh; Anak Usia Dini.

Abstract: Learning about body recognition is still minimal, children still do not understand which body parts can be touched and which others cannot touch. The aim of the study was to find out how animated videos affect the ability to recognize body parts in children aged 5–6 years at Beringin Kindergarten. The research method is quantitative, using video animation experiments and pre- and post-test research designs, the research subjects are 20 children aged 5–6 years, data collection techniques are observation, documentation. The results showed that there was an effect on the recognition of limbs before and after using video animation media, as evidenced by the total value obtained by the pretest, which was 11.7, after 8 treatments, there was an increase and change of 27.55; and the posttest obtained a value of 30.6. This proves a significant difference before and after giving treatment through animated video media for the introduction of body parts to children. The conclusion is that the recognition of body parts through the use of animated video media has an effect on the ability to recognize body parts

Keywords: Animation Videos; Limb; Early childhood

© 2023 Yenti Juniarti¹, Yakob Napu², Della Safira Ointu³

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa dimana anak mulai belajar tentang pembentukan karakter, karena pada masa itu anak mulai banyak belajar tentang baik buruknya sesuatu maka dalam usia dini orang tua harus memberikan pengetahuan dan arahan dalam hal positif dan hal yang baik, Sehingga sedini mungkin orang tua harus membiasakan anak menjaga dirinya sendiri (Juniarti, Utoyo, Ramadan, 2021; Sugiyo Pranoto, 2020; Ardini, 2015). Pendidikan seks merupakan hal yang masih sering dianggap tabu untuk dibicarakan dengan anak, karena itu banyak orang tua tidak mau membahasnya, padahal nilai-nilai pendidikan seks perlu untuk diberikan orang tua kepada anaknya, agar anak mendapatkan arahan yang tepat dalam membatasi diri ketika mereka dekat dengan lawan jenisnya. Pendidikan seks yang sederhana dapat diberikan kepada anak usia dini yaitu mengidentifikasi seperti bagian-bagian tubuh bagian dalam seperti mengajarkan mengenai alat-alat kelamin, kemudian memperkenalkan bagian-bagian tubuh luar seperti mata, telinga, dan tangan. (Adminpintarharati, 2020; Muslim & Ichwan, 2021; Jatmikowati et al., 2015; Sari, 2020; Nurlaili, 2011).

Kekerasan seksual yang dilakukan di bawah kekerasan dan diikuti ancaman dapat membuat korban tak berdaya itu disebut penganiaya, kondisi itu menyebabkan korban terdominasi dan mengalami kesulitan untuk mengungkapkannya, namun, tak sedikit pula pelaku kekerasan seksual pada anak ini melakukan aksinya tanpa kekerasan, tetapi dengan menggunakan manipulasi psikologi, anak ditipu untuk dapat mengikuti keinginan pelaku, anak sebagai individu yang belum mencapai taraf kedewasaan, belum mampu menilai sesuatu sebagai tipu daya atau bukan (Lestari & Hertinjung, 2007; Hertinjung, 2013; Hertinjung & Susilowati, 2014).

Menurut Patepa, (2020) tentang Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal 1 menjelaskan bahwa definisi : “anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, kekerasan seksual pada anak usia dini yang sering terjadi sangat memperhatikan, karena sejak dini anak tidak dibekali dengan pengenalan anggota tubuh yang tidak bisa disentuh, yang dimaksudkan tentang pembelajaran pengenalan anggota tubuh atau bagian-bagian tubuh mana saja yang boleh dipegang orang lain dan yang tidak bisa dipegang orang lain kecuali orang tuanya, dan dokter saat sedang sakit dengan syarat pemeriksaan

di damping orang tua, seperti yang dijelaskan salah satu aspek program *underwear rules* bahwa, anak seharusnya mengetahui bahwa tubuhnya merupakan miliknya dan tidak ada seseorang pun dapat menyentuhnya tanpa ijin dari dirinya sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Palupi, (2017) pengembangan video animasi pendidikan seks guna mencegah kekerasan seksual pada anak. penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video animasi yang layak untuk memfasilitasi pendidikan seks anak kelompok B Di TK Tunas Rimba Purwokerto. selain mengembangkan video animasi, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk media video animasi pendidikan seks untuk anak usia dini. hasil penelitian ini yaitu dihasilkan bahan ajar video animasi pendidikan seks untuk anak usia dini yang layak dengan pokok bahasan anatomi tubuh, perbedaan tubuh perempuan dan laki-laki, siapa yang boleh menyentuh tubuh anak dan alasannya, siapa orang yang dapat dipercaya dan yang tidak, dan cara menjaga diri apabila ada orang yang berlaku tidak seperti yang seharusnya. bahan ajar video animasi layak karena memenuhi kriteria kelayakan dari aspek media dan materi.

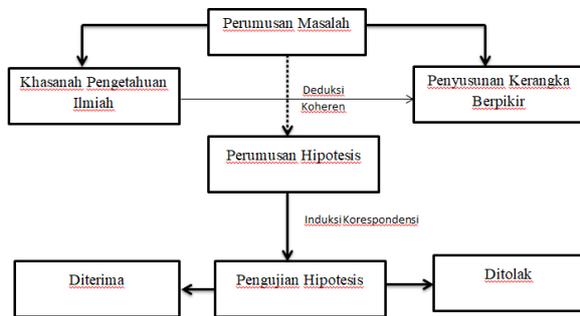
Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan teridentifikasi beberapa masalah yang nampak pada anak-anak yang berada di TK Beringin Desa Ayula Timur Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango yang menunjukkan masih minimnya pembelajaran tentang pengenalan anggota tubuh, anak-anak masih belum paham dengan bagian tubuh mana saja yang bisa disentuh orang lain dan yang tidak bisa disentuh orang lain dan fungsi-fungsi bagian tubuh, dalam hal ini peneliti mengetahui masalah yang ditemukan di sekolah TK Beringin, umumnya upaya mengenalkan anggota tubuh anak di TK Beringin dilakukan dengan melihat gambar anggota tubuh saja dan kegiatan bercakap-cakap bercerita dan tanya jawab, kegiatan pembelajaran mengenai anggota tubuh juga mengalami hambatan karena masih kurang media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di TK Beringin.

Berdasarkan data observasi di TK Beringin, maka dapat disimpulkan bahwa TK Beringin membutuhkan media yang dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar pendidikan seksual bagi anak kelompok B. Media yang dianggap efektif untuk membantu proses belajar dan mengajar materi pengenalan anggota tubuh untuk anak kelompok B TK Beringin yaitu melalui media video.

Media video animasi pengenalan anggota tubuh anak usia dini bertujuan untuk memberikan edukasi seks kepada anak, media ini sekaligus memberikan panduan kepada orang tua tentang batasan materi pengajaran seks yang dibutuhkan sesuai dengan usia anak pada khususnya anak usia dini. Media ini menjelaskan materi sederhana seperti mengenali anatomi tubuh anak, bagian-bagian yang boleh diperlihatkan dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang asing, fungsi dari bagian-bagian tersebut, cara mengidentifikasi tindakan kekerasan seksual sedini mungkin, menyadarkan anak untuk selalu bercerita apabila bagian terlarangnya dibuka atau disentuh orang asing dan sebagainya, media ini juga mengedukasi anak bagaimana mereka harus bertindak apabila anak terlanjur berada dalam situasi terancam atau dia melihat ada anak lain yang terancam.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlangsung pada filsafat positisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang menggunakan media video animasi. Subjek dari penelitian ini adalah kelompok B yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 11 anak perempuan dan 9 orang laki-laki. Sumber data pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data dilokasi sekolah TK Beringin Desa Ayula Timur. Pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi.



Gambar 1. Posedur Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Description	Butir	
Mengenai l anggota tubuh	Kemampuan mengenal anggota tubuh	1. Menunjukkan anggota tubuh bagian kepala, badan, bagian atas, bagian bawah, bagian tangan, dan bagian kaki melalui video animasi	1,2,3,4	
		2. Menyebutkan anggota tubuh bagian kepala, badan, bagian atas, bagian bawah, bagian tangan, dan bagian kaki melalui video animasi		
		3. Menjelaskan fungsi alat kelamin		
		4. Menanyakan kepada anak tentang bagian-bagian anggota tubuh		
		Melakukan kegiatan menulis	5. Menulis kata dari bagian-bagian anggota tubuh	5,6,7,8,9
			6. Mengurutkan gambar anggota tubuh	
			7. Memberi tanda x untuk bagian tubuh yang tidak bisa disentuh dan tanda melingkar untuk bagian tubuh yang bisa disentuh	
			8. Membedakan gambar sesuai jenis kelamin	
			9. Mewarnai gambar anggota tubuh	
		Menyanyi	10. Menyanyi lagu sentuhan boleh sentuhan tidak boleh	10
Total			10 Butir	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pengamatan sebelum diberlakukan penggunaan media video animasi (*pre-test*) dan hasil pengamatan setelah diberlakukan penggunaan media video animasi (*post-test*). *Pre-test* adalah tes pengenalan yang diberikan kepada anak sebelum diberikan perlakuan menggunakan media video animasi, sedangkan *post-test* adalah tes pengenalan yang diberikan kepada anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media video animasi. Tes ini berfungsi untuk mengukur sampai dimana keefektifan program pembelajaran menggunakan media video animasi. Hasil penelitian ini merupakan fakta nyata untuk mendeskripsikan pengaruh media video animasi terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak usia 5-6 tahun di TK Beringin Desa Ayula Timur. Jumlah sample yang mewakili populasi yakni 20 anak, sedangkan yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh media video animasi terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode eksperimen. Deskripsi pengenalan anak dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang disajikan dalam bentuk Mean (X), Median (Me), Modus (Mo), Standar Deviasi (S), Varians (S²), Minimum (Min), Maximum (Max).

Tabel 2. Data Variabel *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	Data						
	Skor max	Skor min	Range	Mean	Median	Modus	Sd
Pre-test	15	10	5	11.7	11	11	1.26
Post-test	35	26	9	30.6	30.5	33	2

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa *pre-test* pengenalan anggota tubuh melalui video animasi pada anak memiliki nilai Mean 11,7, Median 11, Modus 11, Standar Deviasi 1,26, Minimum 10 dan Maksimal 15. Kemudian untuk nilai *post-test* pengenalan anggota tubuh melalui video animasi pada anak menghasilkan

Mean 30,6, Median 30,5, Modus 33, Standar Deviasi 2, Minimum 26 dan Maximal 35. Untuk menghitung banyaknya kelas digunakan rumus $K=1+3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian dari perhitungan dapat diketahui nilai $n=20$.

Dari data tabel.2 bahwasanya masih butuh pengenalan lebih dalam tentang seks anak usia dini, yang mana kita ketahui bahwa dengan adanya media edukasi, dapat mempermudah kita dalam menyampaikan informasi kepada pengguna. Sesuai

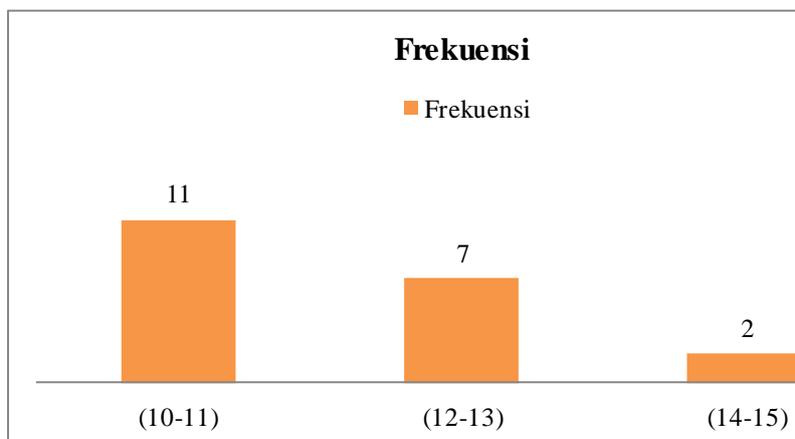
dengan hasil penelitian oleh bahwa media animasi dapat membantu guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak (Simabang et al., 2021;Vidayanti et al., 2020; (Yuliani. Tika, 2019).

Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi *Post-Test*

Data <i>post-test</i>	Frekuensi		
	Frekuensi	F(kumulatif)	F(relatif)
26-27	2	2	10%
28-29	5	7	25%
30-31	5	12	25%
32-33	7	19	35%
34-35	1	20	5%
	20		100%

Dari tabel di atas diperoleh jumlah responden tertinggi pada data *pre test* 10-11 dengan jumlah responden 11 atau sebanyak 55%. Sedangkan untuk skor jumlahh responden yang terendah terdapat pada 14-15 dengan jumlah responden yaitu 2 atau sebanyak 10%. Jika data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik maka akan dapat terlihat sebagai berikut:

Grafik 1. *Pre-Test* Pengenalan Anggota Tubuh



Deskriptif data *pre-test* pengenalan anggota tubuh Berdasarkan gambar grafik diatas maka dapat menunjukkan bahwa responden tertinggi berada pada data *pre-test* 10-11 dengan jumlah responden 11 atau sebanyak 55%. Sedangkan untuk skor jumlahh responden yang terendah terdapat pada 14-15 dengan jumlah yang responden 2 atau sebanyak 10%.

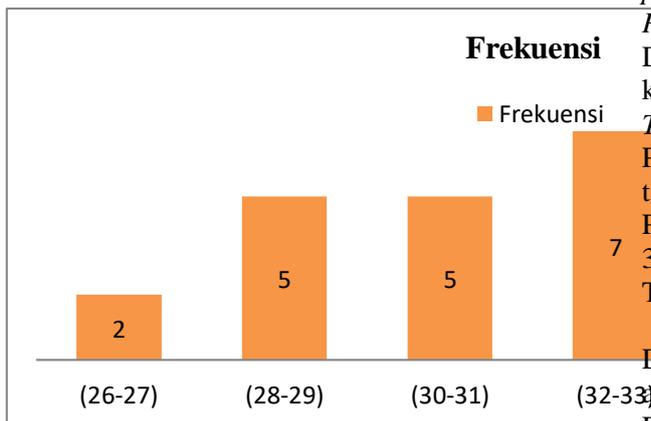
Tabel 4. Data Distribusi Frekuensi *Post-Test*

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Mean	11.7	30.6
Variance	1.589473684	5.305263158
Observations	20	20
Pooled Variance	3.447368421	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	38	
<i>t Stat</i>	32.18977601	
<i>P(T<=t) one-tail</i>	1.74179E-29	
<i>t Critical one-tail</i>	1.685954461	
<i>P(T<=t) two-tail</i>	3.48358E-29	
<i>t Critical two-tail</i>	2.024394147	

Dari tabel di atas diperoleh jumlah responden tertinggi pada data *pre test* 32-33 dengan jumlah responden 7 atau sebanyak 35%. Sedangkan untuk skor jumlahh responden yang terendah terdapat pada 34-35 dengan jumlah responden yaitu 1 atau sebanyak 5%. Jika data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik maka akan dapat terlihat sebagai berikut:

Grafik 2. *Post-Test* Pengenalan Anggota Tubuh



Deskriptif data *pre-test* pengenalan anggota tubuh berdasarkan gambar grafik diatas maka dapat menunjukkan bahwa responden tertinggi berada pada data *pre-test* 32-33 dengan jumlah responden 7 atau sebanyak 35%. Sedangkan untuk skor jumlahh responden yang terendah terdapat pada 34-35 dengan jumlah responden 1 atau sebanyak 5%.

Uji Statistik

Uji t-tes menggunakan rumus berpasangan / related: Keterangan Tolak H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha$ (α)
Terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\text{-value} \leq \alpha$ (α)

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Mean	11.7	30.6
Variance	1.589473684	5.305263158
Observations	20	20
Pooled Variance	3.447368421	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	38	
<i>t Stat</i>	32.18977601	
<i>P(T<=t) one-tail</i>	1.74179E-29	
<i>t Critical one-tail</i>	1.685954461	
<i>P(T<=t) two-tail</i>	3.48358E-29	
<i>t Critical two-tail</i>	2.024394147	

Mean adalah nilai rata-rata *pre-test* = 11,7 dan rata-rata *post-test* = 30,6

Varince adalah unit *varians pre-test* = 1,58 dan nilai *varianspost-test* = 5,30

Observations adalah jumlah responden *pre-test* dan *post-test* berjumlah 20 anak

Pooled Variance adalah nilai r yaitu 3,447

Df adalah *degree of freedom* atau derajat keabsahan yang diperoleh 38

T start adalah nilai t hitung yaitu -32,18

P(T<=t) one-tail adalah p value yaitu sebesar 1,74

t Critical one-tail adalah nilai t tabel yaitu 1,68

P(T<=T) Two-Tail adalah p value yaitu sebesar 3,48

T Critical Two-Tail adalah nilai t tabel yaitu 2,02

Dari hasil analisis statistic uji hipotesis t-test di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dari hasil uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = -32,18$ sedangkan nilai t_{tabel} pada (α) = 0,05 yakni sebesar 1,68. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; $-32,18 > 1,68$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh media video animasi terhadap kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak usia 5-6 tahun di TK Beringin Desa Ayula Timur. Hal ini dikarenakan media video animasi mampu memberikan informasi dengan jelas kepada anak terkait konten yang diberikan, media animasi dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar anak

sesuai dengan hasil penelitian bahwa dalam pembelajaran dibutuhkan media untuk mengantarkan peserta didik menjadi berprestasi dan meningkatkan motivasi (Hamid et al., 2020; Yudianto, 2017; Tafonao, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu terdapat pengaruh media video animasi dalam kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak usia 5-6 tahun di Sekolah TK Beringin Desa Ayula Timur Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Data pre-test dapat menunjukkan skor tertinggi 15 dan skor terendah 10, setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 11,7 dan nilai standar deviasi 1,26. Pada perlakuan treatment menghasilkan nilai rata-rata seluruhnya adalah 27,55 sedangkan pada data post-test menunjukkan skor tertinggi 35 dan skor terendah 26, setelah dilakukan analisis terdapat nilai rata-rata 30,6 dan standar deviasi 2,3. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan dengan hasil rata-rata dari tes awal sampai dengan tes akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminpintarharati. (2020). Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*. <https://doi.org/10.36873/jph.v15i1.1182>
- Ardini, P. P. (2015). Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2905>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). Media pembelajaran. In *Media pembelajaran*.
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting*.
- Hertinjung, W. S., & Susilowati, S. (2014). Profil Kepribadian Siswa Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*.
- Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, E. (2015). Model Dan Materi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender Untuk Menghindarkan Sexual Abuse. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7407>
- Juniarti, Yenti; Utoyo, Setiyo; Ramadan, G. (2021). *Pengembangan Aplikasi Game Edukasi dalam*

Membentuk Karakter anak. 1, 26–33.

- Lestari, S., & Hertinjung, W. S. (2007). Sikap Ibu Terhadap Pertanyaan Anak Tentang Seksualitas. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol12.iss24.art6>
- Muslim, M., & Ichwan, I. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.52266/pelangiv2i1.576>
- Nurlaili, N. (2011). Pendidikan Seks Pada Anak. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*. <https://doi.org/10.24014/marwah.v10i1.487>
- Palupi, P. D. (2017). Pengembangan Media Video Animasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Guna Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak di TK Tunas Rimba Purwokerto. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*.
- Patepa, T. I. F. D. (2020). Perlindungan Khusus Bagi Anak Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. *Lex Et Societatis*. <https://doi.org/10.35796/les.v8i4.30914>
- Sari, M. (2020). Cara Guru dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Tk Kurnia Illahi Kecamatan Rambatan. *Child Education Journal*. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1531>
- Simaibang, F. H., Azzahroh, P., & Silawati, V. (2021). Pengaruh Media Lembar Balik, Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Reproduksi Seksualitas pada Siswa Sekolah Dasar di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.493>
- Sugiyono, Y. K. (2020). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Edukasi*. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.962>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan
- R&DSugiyono. (2013). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D>.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Vidayanti, V., Tungkaki, K. T. putri, & Retnaningsih, L. N. (2020). pengaruh pendidikan seks dini melalui

media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang seksualitas di sdn mustokorejo yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.331>

Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*.

Yuliani. Tika, A. (2019). Media video animasi dalam pendidikan seks anak dengan hambatan kecerdasan ringan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*.